

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Karakteristik responden pada siswa-siswi kelas XII IPA SMA Negeri 81 Kota Jakarta Timur yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (53,4%) dan 41 orang (46,6%) berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 68 orang responden (77,3%) berusia 17 tahun, 18 orang (20,5%) berusia 16 tahun dan sebanyak 2 orang (2,3%) yang berusia 18 tahun.
- b. Siswa-siswi kelas XII IPA SMA Negeri 81 Kota Jakarta Timur memiliki tingkat stres akademik sedang hingga tinggi sebanyak 64 responden (72,7%), dan yang memiliki tingkat stres akademik rendah sebanyak 24 responden (27,3%).
- c. Siswa-siswi kelas XII IPA SMA Negeri 81 Kota Jakarta Timur yang mengalami kejadian dispepsia sebanyak 51 responden (58,0%), dan yang tidak mengalami kejadian dispepsia sebanyak 37 responden (42,0%).
- d. Siswa-siswi kelas XII IPA SMA Negeri 81 Kota Jakarta Timur yang mengalami kejadian dispepsia, gejala yang paling banyak dikeluhkan adalah mual yaitu sebanyak 21 responden (41,2%), diikuti dengan indigesti yaitu sebanyak 18 responden (35,3%) .

- e. Siswa-siswi kelas XII IPA SMA Negeri 81 Kota Jakarta Timur berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang memiliki tingkat stres akademik sedang hingga tinggi yaitu sebanyak 38 responden (80,9%) dan siswa berjenis kelamin laki-laki juga lebih banyak yang memiliki tingkat stres akademik sedang hingga tinggi yaitu sebanyak 26 responden (63,4%). Kelompok usia 17 tahun banyak yang memiliki tingkat stres akademik sedang hingga tinggi yaitu sebanyak 46 responden (67,6%), kelompok usia 16 tahun juga banyak mengalami tingkat stres akademik sedang hingga tinggi yaitu sebanyak 17 responden (94,4%), dan tidak ada perbedaan pada kelompok usia 18 tahun.
- f. Siswa-siswi kelas XII IPA SMA Negeri 81 Kota Jakarta Timur berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang mengalami kejadian dispepsia yaitu sebanyak 30 responden (63,8%) dan pada siswa yang berjenis kelamin laki-laki tidak ada perbedaan yang signifikan antara yang mengalami dispepsia dan tidak mengalami dispepsia. Kelompok usia 17 tahun yang mengalami kejadian dispepsia yaitu sebanyak 40 responden (58,8%) dan merupakan kelompok usia terbanyak yang mengalami kejadian dispepsia.
- g. Terdapat hubungan antara stres akademik dengan kejadian dispepsia pada siswa-siswi kelas XII IPA di SMA Negeri 81 Kota Jakarta Timur (*p-value*: 0,0001) dan nilai *Odds Ratio* (OR) 7,105.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Siswa

- a. Siswa yang mengalami stres diharapkan mampu mengembangkan strategi coping stress yang paling baik dan sesuai seperti kompensasi, represi, dan sublimasi.
- b. Siswa yang memiliki gejala dispepsia yang sudah mengganggu, diharapkan dapat mengkonsultasikan keadaannya kepada dokter ahli agar bisa diidentifikasi lebih lanjut terkait keluhannya dan agar bisa lebih spesifik terdiagnosis dispepsia organik atau fungsional.

V.2.2 Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kegiatan bimbingan konseling, sehingga siswa-siswi yang mengalami kesulitan, terutama yang mengalami stres memiliki ruang yang cukup untuk berdiskusi.
- b. Sekolah diharapkan dapat lebih fokus terhadap proses belajar mengajar di sekolah sehingga waktu belajar di sekolah menjadi lebih berkualitas sehingga ketika di luar sekolah siswa tidak akan terlalu terganggu atau terlalu terbebani dengan beban pelajaran atau tugas-tugas dari sekolah.
- c. Sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi atau penjelasan lebih lanjut terkait stres baik itu non-akademik maupun akademik kepada wali/orangtua murid agar dapat mengontrol serta selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada anak-anaknya tanpa mematahkan semangat anak-anak tersebut.
- d. Sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi atau penjelasan lebih lanjut terkait dispepsia kepada wali/orangtua murid agar dapat ikut mengontrol kesehatan anak-anaknya dengan membawa ke dokter agar bisa segera ditata laksana sesuai dengan diagnosisnya sehingga kualitas hidup anak-anak yang sudah menderita dispepsia bisa lebih baik dan yang belum menderita dispepsia bisa dicegah.
- e. Sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi atau penjelasan lebih lanjut terkait dispepsia dan stres akademik kepada siswa-siswinya agar masing-masing individu dapat mulai mengontrol keadaannya.

V.2.3 Bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

- a. Menambah kompetensi tentang faktor-faktor risiko penyebab dispepsia pada remaja dan dalam edukasi mengenai stres akademik

V.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian lanjutan diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor lain yang berhubungan dengan dispepsia seperti pola makan atau diet, dan mampu menilai *quality of life* atau kualitas hidup responden yang menderita dispepsia.
- b. Penelitian lanjutan diharapkan mampu meneliti dalam lingkup yang lebih luas, seperti membandingkan keadaan stres akademik dengan dispepsia di beberapa sekolah agar dapat menjadi bahan evaluasi tiap sekolah.

